



## Penyebab Terjadinya Kerugian Finansial Pada Perusahaan PT Arsin Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan

Fira Yuniar<sup>1\*</sup>, Hardiyanti Ridwan<sup>2</sup>, Nurhayani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

### Article History

Received April 10, 2021

Approved May 23, 2021

Published June 30, 2021

### Keywords

*Causal Factors, Financial Losses*

### JEL Classification

G31; G32

### How to Cite

Yuniar, F., Ridwan, H., & Nurhayani. 2021. Penyebab Terjadinya Kerugian Finansial Pada Perusahaan PT Arsin Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 127-138.

### Abstract

*This research departs from a problem regarding the causes of financial loss at PT Arsin Sinjai. This research is included in qualitative research using a phenomenological approach. The subject of this research is the cause of the financial loss of PT. Arsin (Sinjai Water Limited Company). While the object in this study is PT. Arsin (Sinjai Water Limited Company). The results of this study indicate that several factors that caused financial losses at PT Arsin Sinjai, including: (1) The absence of detailed financial records. (2) Do not have business insurance. (3) Monotonous marketing strategy. (4) There was fraud by the shop owner in paying the proceeds from the sale of the entrusted product on the grounds that the product that was entrusted was not sold out. (5) There is a damaged product packaging that causes customer satisfaction to be not optimal, which can hinder the product sales process. (6) The absence of application of business risk management is due to business owners who do not realize the importance of implementing business risk management. (7) Costs used in producing products with unbalanced company revenues. (8) There are difficulties for business owners in obtaining additional raw materials used in producing bottled drinking water, in this case the difficulty in obtaining drugs or product preservatives. (9) The quality of the product is poor so that the product is only able to last for three months.*

Hardiyanti Ridwan  
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kecamatan Sinjai Utara  
Kabupaten Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, Kode Pos 92612  
e-mail: [hardiyantiridwan65@gmail.com](mailto:hardiyantiridwan65@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Produksi air minum dalam kemasan di Indoensia yang semaki berkembang tentunya memiliki pengaruh pada kemampuan produksi air minum dalam kemasan. Menurut Munandar, Data Asosiasi Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Indonesia (Aspandin) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, produksi air minum dalam kemasan tumbuh rata-rata sebesar 8 persen. Faktor utama berkembangnya industri air minum dalam kemasan ini adalah meningkatnya kebutuhan akan air minum higienis seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk rata-rata. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan air minum bersih pun semakin meningkat. Namun, ketersediaan air minum yang layak untuk di minum dan berkualitas serta terjamin dari segi kesehatan semakin sulit diperoleh. Oleh karena tingkat pelayanan air bersih yang masih sangat jauh dari yang diharapkan ini, masyarakat di berbagai kota di Indonesia mulai terbiasa mengkomsumsi air minum dalam kemasan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya atas air minum.

Menurut Munir, Informasi yang diperoleh BIZTEKA produksi air minum dalam kemasan terus mengalami pertumbuhan, industri air minum dalam kemasan dihindngapi berbagai tantangan yakni sebagai berikut:

1. Industri air minum dalam kemasan sangat bergantung pada penggunaan plastik, sehingga cukup sensitif terhadap nilai tukar rupiah terkait impor bahan baku plastik.
2. Distribusi merupakan salah satu komponen utama bisnis air minum dalam kemasan yang menyebabkan indutri ini peka terhadap kenaikan bahan bakar dan upah tenaga kerja.
3. Perusahaan air minum dalam kemasan skala kecil yang kerap dihadapkan pada fenomena perang harga pada akhirnya menggerus margin perusahaan, bahkan membuat rugi pihak perusahaan.
4. Perusahaan skala lokal, masih ada kendala pada sistem manajemen pemasaran, manajemen distribusi, serta sistem tekhnologi informasi untuk jaringan logistik.
5. Kendala yang terkait regulasi seperti tarif masuk biji plastik dan regulasi mengenai pengelolaan sumber daya air yang masih menjadi topik hangat saat ini.
6. Hadirnya pelaku usaha air minum isi ulang dalam pengisian air isi ulang, terutama oleh konsumen dengan merek terdaftar. Kondisi ini akan merugikan perusahaan karena tidak memproduksi galon sendiri, sehingga kondisi inilah yang acap kali menimbulkan kerugian pada perusahaan produksi air minum dalam kemasan.

Kerugian finansial merupakan salah satu resiko bisnis yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha. Sehingga dalam menjalankan suatu bisnis para pelaku usaha harus mampu memajemen kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan. Maka dari itu manajemen resiko sangat diperlukan. Setiap keputusan-keputusan yang diambil manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya akan dipenuhi dengan berbagai risiko. Risiko merupakan kemungkinan kerugian yang akan dialami manusia dalam hidupnya yang disebabkan oleh bahaya yang mungkin terjadi, namun tidak diketahui hal apakah akan terjadi diawal dan hal yan akan terjadi diakhir. Risiko pula dapat sebagai kerugian yang tidak pasti (*uncertainty of financial loss*) yang didalamnya terdapat dua unsur yaitu unsur ketidakpastian dan unsur kerugian. Besarnya risiko ini dapat diukur dengan nilai barang yang mengalami peristiwa diluar kendali pemiliknya, sehingga risiko dapat dialihkan kepada perusahaan asuransi yang kerugiannya dalam bentuk pembayaran klaim asuransi. Pengalihan



risiko ini pun dapat diimbangi dalam bentuk pembayaran premi kepada perusahaan asuransi kerugian (penanggung) setiap bulan atau tahun, tergantung pada perjanjian yang tertuang dalam polis dan telah disepakati bersama. Manfaat peralihan risiko inilah yang akan diperoleh pihak tertanggung.

Menurut Sinaga (2018), “Beberapa upaya dapat dilakukan manusia dalam mengatasi berbagai risiko yang mungkin timbul yakni sebagai berikut:

1. Menghindari, yang artinya berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dan tidak berbuat sesuatu agar tidak mendapat kerugian.
2. Mencegah dalam artian mengadakan tindakan tertentu dengan tujuan paling tidak mengurangi kerugian.
3. Pengalihkan dalam artian kemungkinan buruk yang dapat menimpa dirinya yang kemudian dialihkan pihak lain.
4. Menerima dalam artian manusia mencari cara agar ketidakpastian dalam hidupnya berubah menjadi suatu kepastian.

Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasi risiko diatas adalah dengan cara melakukan peralihan risiko (*transfer of risk*) kepada pihak lain di luar diri manusia”. Pada saat ini pihak lain penerima risiko dan tidak mampu mengelola risiko tersebut adalah perusahaan PT. Arsin.

PT. Arsin Sinjai merupakan perusahaan air minum dalam kemasan yang telah berdiri sejak tahun 2017, PT Arsin sinjai memproduksi air minum dalam kemasan cup yang diproses secara hati-hati dan higienis melalui proses filterisasi karbon, filterisasi mikro, ultraviolet dan ozonisasi. Memperkenalkan produk air minum dalam kemasan cup yang bahan baku airnya berasal dari sumber air pegunungan Banynyira yang bersih, alami, segar dan stabil kondisinya baik dimusim hujan maupun musim kemarau yang kemudian diproses dengan teknologi terbaik sehingga menghasilkan produk air minum dalam kemasan yang sehat, segar, bersih dan mengandung gizi yang baik. Arsin merupakan sebuah merek air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh Pt Arsin Sinjai sejak tahun 2017 dan mengalami kemacetan dalam beroperasi sejak tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyebab Terjadinya Kerugian Finansial Pada Perusahaan PT. Arsin Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan”.

Adapun dengan berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kerugian finansial pada perusahaan PT. Arsin Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan?.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Konsep Wirausaha, Perusahaan dan Perusahaan Perseroan Terbatas

Wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur* yang di artikan ke dalam bahasa Indonesia. wirausaha itu adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Menurut Dewi (2017:2), Pengertian Wirausaha dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan pemodal, wirausaha adalah seseorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.



- b. Pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai.
- c. Pandangan ahli manajemen, wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan dan informasi untuk menghasilkan produk baru, proses produk baru, bisnis baru, dan organisasi usaha baru.
- d. Pandangan psikologi, wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

PT. Arsin Sinjai merupakan salah satu perusahaan yang termasuk dalam bentuk perusahaan Perseroan Terbatas, maka dari itu penting dipahami apa itu Perseroan Terbatas. Perseroan Terbatas adalah badan hukum berbentuk persekutuan modal yang didirikan atas dasar perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas serta peraturan pelaksanaannya. Perseroan Terbatas akan dinyatakan berdiri sejak ditandatanganinya akta pendirian perseroan dihadapan notaris oleh para pendirinya, sedangkan status badan hukum perseroan diperoleh setelah akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Menurut Nurrahmah (2013:74), Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia, terdapat beberapa point aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal berikut ini:

- a. Bagian Kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa “Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan perseroan, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan komisaris; Pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa “Laporan Keuangan pada ayat (2) disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
- b. Bab V Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74, menyebutkan sebagai berikut:
  - 1) Ayat 1, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidng dan/atau berkegiatan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
  - 2) Ayat 2, Tanggung jawan sosial dan lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan perhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
  - 3) Ayat 3, Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - 4) Ayat 4, Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggungan Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.



## 2. Konsep Rugi dan Manajemen Risiko Bisnis

Dalam dunia bisnis rugi diartikan sebagai biaya pengeluaran lebih besar daripada biaya pendapatan. Seorang pebisnis pada umumnya mempunyai biaya pengeluaran antara lain berupa ongkos produksi (seperti membeli bahan baku dan bahan tambahan, dan membayar upah pekerja), biaya iklan, ongkos angkut, pembayaran pajak. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari hasil menjual hasil produksinya. Pengertian tersebut dalam arti sempit. Rugi dalam arti luas termasuk kehilangan keuntungan yang seandainya dapat diterima.

Menurut Zimmerer dalam Dewi (2019:169), ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara aliran kas menyebabkan operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Kerugian dalam suatu usaha yang dijalankan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang resiko yang bisa muncul dari suatu usaha yang dijalankan. **Namun seringkali kebanyakan orang menyamakan arti antara** resiko dan ketidakpastian. Menurut kehidupan organisasi, perusahaan maupun pemerintah, pertimbangan resiko selalu mencakup semua resiko, tanpa membedakan jenis-jenis risikonya. Menurut pendekatan ini, resiko organisasi bersumber dari segala penjurur, bersumber dari seluruh fungsi organisasi yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis organisasi. Resiko bisnis atau usaha adalah suatu bahaya, atau akibat yang



kemungkinan dapat terjadi pada keadaan sebuah usaha yang sedang berlangsung maupun situasi usaha yang akan datang. Sifat dari risiko usaha itu sendiri adalah tidak pasti dan sebagian besar menimbulkan kerugian.

Firdian, Rieza & Rafsandjani (2017:42-42), Sebelum memulai usaha, seorang pelaku bisnis haruslah tahu beberapa risiko utama dalam menjalankan usahanya terutama bagi pelaku bisnis pemula. Berikut merupakan risiko utama dalam usaha:

a. Risiko produk.

Tentukan produk apa yang akan anda jual, apakah barang atau jasa. Menjelaskan mengenai produk apa yang anda jual memang mudah, namun untuk memulai bisnis sendiri anda harus menjelaskan hal lain lebih dari itu.

b. Risiko pasar.

Ketahui terlebih dahulu siapa target yang akan menjadi konsumen anda, mengapa, bagaimana dan dimana mereka bisa mendapatkan produk apa yang akan dijual.

c. Risiko financial.

Masalah keuangan juga tidak luput dari risiko utama yang akan dihadapi oleh pemula bisnis saat memulai usaha dan dapat membahayakan. Banyak para pemula bisnis yang gagal dalam menjalankan usahanya karena tidak mempunyai rencana keuangan yang benar-benar matang.

d. Risiko eksekusi.

Banyak pemula bisnis yang dapat membayangkan mengenai bisnis yang mereka jalankan, namun mereka gagal dalam mengeksekusi. Agar eksekusi dapat sesuai dengan apa yang dibayangkan, maka perhatikan setiap detail pekerjaan yang bisa menjadi salah satu solusi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mengukur secara mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Defenisi operasional penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerugian finansial pada perusahaan PT. Arsin Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah penyebab terjadinya kerugian finansial PT. Arsin (Perseroan Terbatas Air Sinjai). Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah PT. Arsin (Perseroan Terbatas Air Sinjai). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **1. Kondisi Pemasaran PT Arsin Sinjai**

Pemasaran produk merupakan salah satu hal penting yang ikut menentukan performa Perusahaan. Strategi pemasaran produk suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk memperkenalkan produk secara lebih luas di masyarakat. Adapun strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT Arsin Sinjai mengalami kendala dalam



memasarkan produknya sehingga menghambat proses usaha, hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam memasarkan produk saya, saya hanya berfokus pada satu strategi pemasaran yaitu dengan cara menitipkan produk ke Toko-toko sekitar Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bone. Dalam proses penjualan pun kurang efektif karena karena banyaknya toko-toko yang tidak membayarkan hasil penjualannya dengan alasan bahwa produk yang dititipkan belum habis terjual semua, selain itu banyaknya kemasan produk yang rusak dan dikembalikan oleh konsumen, (Sunarti, 27 Agustus 2020).”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PT Arsin Sinjai dalam memasarkan produknya sangat monoton hanya dengan cara menitipkan produk di Toko-toko Kabupaten Sinjai dan sekitarnya. Hal ini pulalah yang menyebabkan kurangnya pelanggan yang otomatis berdampak langsung terhadap pendapatan usaha. Padahal PT Arsin Sinjai dapat memilih berbagai strategi pemasaran yaang lebih menarik misalnya menggunakan media sosial karena kita tahu bahwa media sosial merupakan alat pemasaran yang paling ampuh karena hampir semua orang dari berbagai latar belakang yang berbeda sangat aktif dalam penggunaannya.

## 2. Penyebab Terjadinya Kerugian Finansial Pada PT Arsin Sinjai

Dalam menjalankan suatu bisnis harus waspada dengan adanya resiko bisnis misalnya resiko kerugian karena hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Faktor bisnis selalu melibatkan biaya yang harus dikeluarkan untuk sebuah proses produksi. Faktor biaya atau modal ini tidak hanya terjadi di awal bisnis, tapi hampir diseluruh proses produksi, dari mulai pengadaan barang, distribusi hingga promosi. Hal ini perlu dicatat dengan baik, agar profit yang ada terima benar-benar telah sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi. Makanya dalam menjalankan suatu bisnis perlu sebuah manajemen bisnis yang benar. Namun pada PT Arsin Sinjai tidak menjalankan manajemen bisnis yang efektif sehingga perusahaannya mengalami kerugian finansial yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha PT Arsin Sinjai, dapat dilihat sebagai berikut:

“Salah satu yang menyebabkan terjadinya kerugian dalam usaha saya karena manajemen bisnis yang saya jalankan kurang berjalan dengan efektif dalam penerapannya dikarenakan pencatatan laporan keuangan tidak terstruktur sehingga pengeluaran-pengeluaran seperti biaya produksi, biaya pengantaran barang, biaya listrik dan biaya lain-lain tidak tercatat dalam laporan keuangan secara akurat, (Syamsir, 26 Juni 2020)”

Dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha maka dapat dilihat bahwa PT Arsin Sinjai tidak melakukan pencatatan keuangan yang detail sehingga perusahaan tidak mendapatkan info akurat tentang besar biaya yang digunakan dan besar keuntungan yang didapat. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki laporan keuangan, akan sulit bagi wirausaha untuk memperoleh laporan terperinci perusahaan. Wirausaha mungkin saja akan melakukan kesalahan dalam menempatkan asumsi harga penjualan, sehingga berakibat pada perolehan *profit* yang terlalu rendah atau harga barang yang terlalu mahal. Salah satu hal inilah yang membuat PT Arsin Mengalami Kerugian Finansial yang menyebabkan kebangkrutan sehingga perusahaan terpaksa tutup dan menjual aset-asetnya. Selain itu karena tidak adanya jaminan keselamatan bisnis pada PT Arsin Sinjai dalam hal ini tidak



adanya asuransi perusahaan sehingga untuk penyelamatan bisnis susah dicapai, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha:

Syamsir (26 Juni 2020), “Perusahaan yang saya jalankan tidak memiliki asuransi perusahaan, sehingga perusahaan pada saat mengalami kerugian tidak ada pihak yang membantu dalam penyelamatan bisnis selain saya sendiri. Hal ini juga yang menyebabkan usaha saya bangkrut dan tutup.”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa PT Arsin Sinjai tidak memiliki asuransi usaha sehingga membuat kesulitan terhadap pemilik usaha dalam penyelamatan usahanya. Maka dari itu suatu usaha perlu adanya asuransi usaha sebagai salah satu cara untuk penyelamatan usaha apabila mengalami kerugian keuangan. Asuransi selain berguna sebagai perencanaan keuangan, asuransi juga memang wajib diberikan pihak usahawan kepada pekerja. Hal ini karena perusahaan menyadari betapa pentingnya menjamin kelangsungan bisnis dengan perencanaan yang dapat berfungsi sebagai media transfer resiko dimasa mendatang.

Jadi, kendala-kendala yang dialami oleh PT Arsin Sinjai dalam pemasaran dan penjualan produknya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Strategi pemasaran yang monoton sehingga menyebabkan kurangnya mitra bisnis dan pengenalan produk yang sempit.
- b. Adanya kecurangan dari pemilik toko dalam membayar hasil penjualan produk yang dititipkan dengan alasan produk yang dititipkan belum habis terjual.
- c. Adanya kemasan produk yang rusak sehingga menyebabkan kepuasan konsumen tidak maksimal yang dapat menghambat proses penjualan produk.

Kerugian merupakan momok paling menakutkan bagi para usahawan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya penerapan resiko bisnis yang lemah dapat mengakibatkan kerugian yang fatal dan menyebabkan perusahaan bangkrut dan ditutup. Hal ini pula lah yang menyebabkan PT Arsin Sinjai mengalami kerugian yang berujung pada kebangkrutan dan menjual aset-asetnya. Adapun beberapa penyebab utama PT Arsin Sinjai mengalami kerugian, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha PT Arsin Sinjai sebagai berikut:

A.Mujahid (27 Agustus 2020), “Faktor utama yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yaitu pengeluaran dan pemasukan yang tidak seimbang, untuk memperoleh bahan baku tambahan sangat susah misalnya obat yang digunakan untuk air minum dalam kemasan, dan kualitas produk yang kurang bagus dikarenakan produk tidak dapat bertahan lama yang hanya bisa bertahan selama tiga bulan.”

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usaha PT Arsin Sinjai terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kerugian finansial pada perusahaan. Adapun beberapa faktor utama penyebab kerugian finansial PT Arsin Sinjai sebagai berikut:

- a. Biaya yang digunakan dalam memproduksi produk dengan pendapatan perusahaan yang tidak seimbang, dimana nilai biaya lebih besar daripada pendapatan perusahaan. Adanya ketidak seimbangannya antara jumlah biaya dan pendapatan dapat memicu kerugian finansial pada perusahaan.
- b. Adanya kesulitan pemilik usaha dalam memperoleh bahan baku tambahan yang digunakan dalam memproduksi air minum dalam kemasan dalam hal ini susah nya mendapatkan obat atau pengawet produk. Kondisi ini mengganggu proses produksi sehingga perusahaan terpaksa menurunkan jumlah produksi produk. Disisi lain jika bahan baku langka maka harga jual produk harus dinaikkan dari harga normalnya namun akan mengakibatkan



volume penjualan menurun. Salah satu hal inilah yang membuat PT Arsin Sinjai mengalami kerugian finansial.

- c. Kualitas produk yang buruk sehingga produk yang dihasilkan hanya mampu bertahan selama tiga bulan saja. Kualitas produk merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu usaha, dimana hal yang paling penting adalah tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha.

Hayati (2017:6), “Lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang berkembang pesat disertai dengan risiko kegiatan usaha yang semakin kompleks, sehingga menuntut perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko yang memadai dan dilaksanakan secara disiplin. Penerapan manajemen risiko pada perusahaan sangat penting dalam menciptakan industri perusahaan yang sehat dan terintegrasi, agar bisnis yang dijalankan dalam koridor risiko tetap terkendali. Penerapan manajemen risiko yang tertib pada setiap perusahaan pada gilirannya akan menciptakan industri perbankan yang semakin sehat.”

Penerapan manajemen risiko tidak dimaksudkan untuk menghambat pertumbuhan bisnis perusahaan, namun dimaksudkan untuk dapat memastikan bahwa risiko dalam bisnis yang dijanjikan tersebut diketahui dan disadari oleh perusahaan sehingga dapat diupayakan agar risiko tersebut masih berada dalam koridor toleransi risiko perusahaan, sesuai kebijakan yang sudah ditentukan oleh perusahaan. “Penerapan risiko bisnis pada perusahaan juga berperan dalam meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola perusahaan mengenai apa sebenarnya potensi kerugian dimasa mendatang, menentukan berapa banyak modal yang diperlukan untuk menutup berbagai risiko, dan menghitung potensi *return* atau imbal hasil yang diharapkan sesuai besarnya modal, (Hayati, 2017:6)” Meskipun manajemen risiko bisnis sangat penting diterapkan dalam perusahaan namun tidak halnya dengan PT Arsin Sinjai, sehingga perusahaan ini mengalami kerugian dalam bisnisnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan PT Arsin Sinjai sebagai berikut:

“Dalam menjalankan usaha dalam perusahaan tidak pernah menerapkan yang namanya manajemen risiko bisnis dikarenakan pada awal merintis usaha pendiri usaha tidak menyadari bahwa pentingnya penerapan risiko bisnis. Dan ini adalah kesalahan fatal yang dilakukan karena tidak menerapkan manajemen risiko yang dapat mengendalikan usaha tersebut dalam menghadapi kesulitan finansial, (A. Mujahid, 27 Agustus 2020)”

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Arsin Sinjai tidak menerapkan manajemen risiko bisnis dikarenakan pemilik usaha yang tidak menyadari pentingnya menerapkan manajemen risiko bisnis. Penerapan manajemen risiko bisnis yang efektif bagi perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dari awal mengenai kelebihan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mungkin terjadi.

Hartono (2012:233), Dalam menjalankan suatu bisnis perlu adanya penerapan manajemen risiko bisnis, karena manajemen risiko bisnis memiliki peranan penting dalam menjalankan suatu bisnis. Adapun pentingnya manajemen risiko bisnis sebagai berikut

- a. Dapat memberikan prediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
- b. Menentukan apakah tujuan suatu pelaku bisnis tercapai atau tidak.
- c. Meminimalisasi kegagalan yang bisa terjadi.
- d. Membebaskan dan mengalokasikan kembali sumber daya yang ada.



- e. Dapat mengelola risiko secara profesional sehingga menjadi manajer risiko profesional.
- f. Dapat memberi rekomendasi bagi organisasi terhadap risiko yang akan dihadapi.

Penerapan manajemen risiko bisnis yang tidak berjalan lancar dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Hal ini pulalah yang menyebabkan kerugian pada PT Arsin Sinjai, dalam menindaklanjuti kerugian PT Arsin Sinjai hanya menempuh satu cara dengan cara menjual seluruh aset-aset perusahaan untuk melunasi utang pada Bank. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan sebagai berikut:

“Dalam menghadapi bisnis saya yang merugi, saya menjual seluruh aset-aset perusahaan untuk menutupi utang perusahaan pada Bank. Meskipun saya sudah menjual seluruh aset namun utang perusahaan pada Bank belum lunas saat ini. Hal inilah yang membuat usaha saya mengalami kebangkrutan (Syamsir, 26 Juni 2020)”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha PT Arsin Sinjai menempuh penyelesaian bisnis yang mengalami kerugian dengan cara menjual seluruh aset-aset perusahaan untuk melunasi utang perusahaan pada Bank. Padahal pemilik usaha masih bisa menempuh atau memilih cara mengatasi bisnis yang merugi. Menurut Sheth (2008:215), berikut ini merupakan beberapa cara mengelola bisnis yang sedang mengalami kerugian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi. Jika dalam menjalankan bisnis mengalami permasalahan khususnya kerugian, tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Maka dari itu, perlu melakukan evaluasi pada semua hal yang berkaitan dengan bisnis seperti misalnya mengevaluasi sistem bisnis, dan produk atau jasa yang anda tawarkan di perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab yang menimbulkan kerugian tersebut. Jika sudah mengetahui penyebab kerugian maka akan mudah untuk memperbaikinya.
- b. Memperbaiki sistem bisnis. Salah satu penyebab mengalami kerugian adalah sistem bisnis yang dijalankan pada perusahaan kurang tepat. Sistem bisnis ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan. Dengan kondisi tersebut, perlu dilakukan tinjauan terhadap sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan apakah telah bekerja secara optimal, jika tidak maka lakukanlah tindakan. Dengan begitu dapat dilakukan perbaikan sistem bisnis dan mencari informasi kesalahan pada sistem bisnis yang menyebabkan terjadinya kerugian.
- c. Melakukan perubahan. Untuk mengembalikan kondisi perusahaan seperti semula tidaklah mudah, Anda harus memulai melakukan perubahan yang dirasa perlu dan menyebabkan perusahaan merugi. Perubahan tersebut dapat Anda lakukan seperti misalnya pada sistem bisnis, sasaran, lokasi usaha, dan strategi pemasaran. Dimana hal tersebut harus disesuaikan dengan hasil evaluasi bisnis Anda agar penyebab terjadinya kerugian dapat ditemukan sebuah solusi yang tepat. Sehingga dengan seperti itu diharapkan tidak akan terjadi kerugian lagi dimasa yang akan datang.
- d. Manajemen keuangan. Memanajemen keuangan menjadi poin penting yang harus dijalankan oleh perusahaan. Dimana dengan melakukan manajemen keuangan dapat mencegah terjadinya kerugian. Jika perusahaan telah mengalami kerugian, maka perhatikanlah proses manajemen keuangan perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika belum



tentunya harus memperbaiki manajemen keuangan perusahaan dengan segera agar kondisi keuangan perusahaan dapat membaik dan tidak mengalami kerugian.

- e. Tetap fokus dan optimis. Saat perusahaan mengalami kerugian tentunya akan membuat seseorang kehilangan fokus dan tidak bersemangat. Akan tetapi hal tersebut justru akan membuat Anda semakin terpuruk dan akhirnya perusahaan Anda tidak tertolong. Untuk itu, Anda harus segera bangkit memperbaiki kondisi keuangan perusahaan Anda. Tetap tenang dalam mempelajari persoalan yang ada dapat membantu Anda mendapatkan solusi yang tepat. Selain itu, Anda harus selalu optimis karena dengan optimis dapat membantu Anda untuk terdorong dalam memperbaiki keuangan perusahaan.

Dari hasil wawancara penulis dengan pemilik perusahaan PT Arsin Sinjai tentang penyebab terjadinya kerugian finansial pada PT Arsin Kabupaten Sinjai, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian finansial PT Arsin Sinjai, antara lain:

- a. Tidak adanya pencatatan keuangan yang detail sehingga perusahaan tidak mendapatkan info akurat tentang besar biaya yang digunakan dan besar keuntungan yang didapat.
- b. Tidak memiliki asuransi usaha sehingga membuat kesulitan terhadap pemilik usaha dalam penyelamatan usaha dari kerugian.
- c. Strategi pemasaran yang monoton sehingga menyebabkan kurangnya mitra bisnis dan pengenalan produk yang sempit.
- d. Adanya kecurangan dari pemilik toko dalam membayar hasil penjualan produk yang dititipkan dengan alasan produk yang dititipkan belum habis terjual.
- e. Adanya kemasan produk yang rusak sehingga menyebabkan kepuasan konsumen tidak maksimal yang dapat menghambat proses penjualan produk.
- f. Tidak adanya penerapan manajemen risiko bisnis dikarenakan pemilik usaha yang tidak menyadari pentingnya menerapkan manajemen risiko bisnis.

Selain beberapa faktor diatas terdapat pula faktor utama penyebab terjadinya kerugian pada PT Arsin Sinjai, antara lain:

- a. Biaya yang digunakan dalam memproduksi produk dengan pendapatan perusahaan yang tidak seimbang, dimana nilai biaya lebih besar daripada pendapatan perusahaan. Adanya ketidak seimbangannya antara jumlah biaya dan pendapatan dapat memicu kerugian finansial pada perusahaan.
- b. Adanya kesulitan pemilik usaha dalam memperoleh bahan baku tambahan yang digunakan dalam memproduksi air minum dalam kemasan dalam hal ini susahny mendapatkan obat atau pengawet produk. Kondisi ini mengganggu proses produksi sehingga perusahaan terpaksa menurunkan jumlah produksi produk. Disisi lain jika bahan baku langka maka harga jual produk harus dinaikkan dari harga normalnya namun akan mengakibatkan volume penjualan menurun. Salah satu hal inilah yang membuat PT Arsin Sinjai mengalami kerugian finansial.
- c. Kualitas produk yang buruk sehingga produk yang dihasilkan hanya mampu bertahan selama tiga bulan saja.



## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya kerugian finansial pada PT Arsin Kabupaten Sinjai, antara lain biaya yang digunakan dalam memproduksi produk dengan pendapatan perusahaan yang tidak seimbang, dimana nilai biaya lebih besar daripada pendapatan perusahaan. Bahwa adanya ketidak seimbangannya antara jumlah biaya dan pendapatan dapat memicu kerugian finansial pada perusahaan. Kemudian adanya kesulitan pemilik usaha dalam memperoleh bahan baku tambahan yang digunakan dalam memproduksi air minum dalam kemasan dalam hal ini susahny mendapatkan obat atau pengawet produk. Kondisi ini mengganggu proses produksi sehingga perusahaan terpaksa menurunkan jumlah produksi produk. Disisi lain jika bahan baku langka maka harga jual produk harus dinaikkan dari harga normalnya namun akan mengakibatkan volume penjualan menurun. Salah satu hal inilah yang membuat PT Arsin Sinjai mengalami kerugian finansial dan kualitas produk yang buruk sehingga produk yang dihasilkan hanya mampu bertahan selama tiga bulan saja. Kualitas produk merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu usaha, dimana hal yang paling penting adalah tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, Aris. Perkembangan Produksi Air Minum dalam Kemasan. Available at: <https://cci-indonesia.com/perkembangan-produksi-air-minum-dalam-kemasan-amdk/>. Di Unduh pada 10 Desember 2019.
- Munir, Muhammad. Perkembangan Produksi Air Minum dalam Kemasan. Available at: <https://cci-indonesia.com/perkembangan-produksi-air-minum-dalam-kemasan-amdk/>. Diunduh pada 10 Desember 2019.
- Sinaga, Anwar. 2018. Mengenal Berbagai Jenis Risiko Bisnis dan Solusinya. Available at: <https://jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-berbagai-jenis-risiko-bisnis-dan-solusinya/>. Diunduh pada 10 Desember 2019.
- Dei, Sayu ketut sutrisna. 2017. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Cetakan 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Nurachmad, Much. 2013. *Pedoman Mengurus Segala Macam Surat Perizinan dan Dokumen Secara Legal Formal*, (Cetakan I). Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital.
- Dewi, Chandra Gita. 2019. *Penyelesaian Sengketa Pelanggaran Merek*, (Cetakan), Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Firdian, Rieza & Rafsandjani. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*, (Cetakan I). Malang: CV. Kautsar Abadi.
- Hayati, Sri. 2017 *Manajemen Risiko Untuk Bank Pengkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, (Edisi I). Yogyakarta: Andi.
- Hartono, Budi. 2012. *Ekonomi Bisnis Peternakan*, (Cetakan I). Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.